

BAB II

**TINJAUAN UMUM TENTANG MORAL, REMAJA,
KELUARGA DAN HUBUNGAN MORAL DALAM HUKUM
ISLAM**

A. Pengertian Moral

Moral, diambil dari bahasa latin mos (jamak, morse) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughawi juga berasal dari kata mos bahasa latin (jamak, morse) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata ‘bermoral’ mengacu bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat lain *moralis*, mempunyai arti yang sama, maka dalam penetiannya lebih diletakan pada penggunaan moralitas, karena sipatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan yang baik dan yang buruk. Sama dengan pengertian tersebut, W.Poespoprodjo mendefinisikan moralitas sebagai “kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencangkup tentang baik buruknya perbuatan manusia.¹

¹Asmara As, *Pengantar Studi*, cet 1, Rajawali Press, Jakarta 1992, hal 8

Boran, dkk mengatakan, sebagaimana dikutip oleh Asri Badiningsih, bahwa moral adalah hal-hal yang berhubungan dengan larangan dan tindakan yang mengatakan salah atau benar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan secara bergantian untuk menunjukan maksud yang sama, istilah moral, akhlak, karakter, etika, budi pekertidan susila. Dalam kamus besar bahasa Indonesia “moral” diartikan sebagai keadaan baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan kesusilaan. Moral juga berarti kondisi mental yang terungkap dalam bentuk perbuatan. Selaian itu moral berarti sebagai ajaran kesusilaan. Kata moral sendiri berasal dari bahasa latin “mores” yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.²

1. Moral Menurut Para Ahli

- a. Pengertian moral dalam kamus psikologi (Chaplin, 2006): dituliskan bahwa moral mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.³

²Tim Penyusunan Kamus pusat dan pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994 hal 192

³Chaplin, *Pengertian moral dalam kamus psikologi* Jakarta 2006

- b. Pengertian moral dalam Hurlock (Edisi ke-6, 1990): mengatur bahwa perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral sendiri berarti tatacara, kebiasaan, dan adat. Perilaku moral dikendalikan konsep-konsep moral atau peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.⁴
- c. Pengertian moral menurut Webster new word dictionary (Wantah, 2005): bahwa moral adalah suatu yang berkaitan atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku.
- d. Maria Assumpta: pengertian moral adalah aturan-aturan(*rule*) mengenai sikap (*attitude*) dan perilaku manusia (*human behavior*) sebagai manusia. Hal ini mirip bila dikatakan bahwa orang yang bermoral atau dikatakan memiliki moral adalah manusia yang memanusiakan orang lain.
- e. Bapak Sonny Keraf: bahwa moral merupakan sebuah tolak ukur. Moral dapat digunakan untuk mengukur kadar baik dan buruknya sebuah tindakan manusia sebagai manusia, mungkin sebagai anggota

⁴Hurlock *Pengertian moral* Edisi ke-6, Jakarta 1990

masyarakat (*member of society*) atau sebagai manusia yang memiliki posisi tertentu atau pekerjaan tertentu.

- f. Bapak Zainudin Saifullah Ninggolan: bahwa pengertian moral adalah suatu tendensi rohani untuk melakukan seperangkat standard an norma yang mengatur perilaku seseorang dan masyarakat . pengertian moral kali ini erat hubungannya dengan akhlak manusia ataupun untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.
- g. Bapak Imam Sukardi: bahwa pengertian moral adalah kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang diterima oleh masyarakat atau umum, meliputi kesatuan sosial maupun lingkungan tertentu. Disini, dapat anda perhatikan bahwa pengertian moral selalu dihubungkan dengan adat istiadat suatu masyarakat.
- h. Menurut Wantah (2005): Moral adalah suatu yang harus dilakukan atau tidak ada hubungannya dengan kemampuan untuk menentukan siapa yang benar dan perilaku yang baik dan buruk.
- i. Menurut W. J. S. Poerdatmanita: menyatakan bahwa ajaran moral dari perbuatan baik dan buruk dan perilaku.
- j. Menurut Dewey: Mengtakan bahwa asal masalah moral yang berkaitan dengan nilai-nilai moral.

- k. Menurut Baron dkk: Mengatakan bahwa masalah moral yang berkaitan dengan pelanggaran dan mendiskusikan tindakan yang benar atau salah.⁵
- l. Menurut Magnis Susino: Mengatakan bahwa moral selalu mengacu pada baik orang miskin sebagai manusia, sehingga aspek moral kehidupan manusia adalah hal kebaikan sebahai manusia.

Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut:

1. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan menyingkirkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
2. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik dan buruk.
3. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Firman Allah Dalam Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Moral Sebagai Berikut:

⁵Tim Penyusunan Kamus pusat dan pembinaan dan pengembangan Bahasa Depdikbud *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1994 hal 193

1. Moral Kesabaran

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَصْبِرُوْا وَصَابِرُوْا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu.*⁶

2. Moral Kejujuran

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar,*⁷

3. Moral Tawadhu'

وَءَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ

*Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, Yaitu orang-orang yang beriman.*⁸

⁶Departemen Agama Ri, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat Ali Imran: 200, hal 76

⁷Departemen Agama Ri, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat Al-Ahzab: 70, hal 427

Dalam terminologi islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak” dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan. Kata akhlak berasal dari kata khalafa (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabi’at dan adat istiadat.

Meskipun akhlak berasal dari bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat dalam al-quran satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al-quran. Satu-satunya kata yang ditentukan semakna akhlak dalam al-quran adalah bentuk tunggal, yaitu huluk, yang tercantum dalam surat al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung⁹

Dalam al-quran pun Allah menyuruh umatnya untuk menghiiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatanyang baik dan jangan mengotori

⁸Departemen Agama RI, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat asy-Syuara:215, hal 376

⁹Departemen Agama RI, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat al-Qalam ayat 4 hal 564

dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti firman Allah dalam: surat Asy-Syams ayat 9-10

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya :Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan (jiwa itu), dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.

(Q.S Asy-Syams ayat 9-10)¹⁰

AL-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu perangai (watak/tabi'at) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan, tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Hal ini juga yang menjadi salah satu tugas rasulullah Muhammad SAW. sebagaimana dinyatakan dalam hadits dibawah ini:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak (budi pekerti).” (HR. Al-Baihaqi).¹¹

¹⁰Departemen Agama Ri, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat Asy-Syams ayat 9-10 hal 595

Pengertian akhlak seperti ini hamper sama dengan yang dikatakan oleh ibn Maskawih. Akhlak, menurut ibn Maskawaih, adalah suatu keadan jiwa yang menyebabkan timbulnya tampak melalui pertimbangan dan pikiran secara mendalam. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan baik, maka perbuatan demikian disebut akhlak baik. Demikian sebaliknya, jika perbuatan yang ditimbulkannya perbuatan buruk, maka disebut akhlak jelek.

Pendapat lain mengatakan persamaan arti moral dan akhlak adalah pendapat muslim nurdin, yang mengatakan bahwa akhlak adalah seperangkat nilai yang menjadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan, atau suatu sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia.¹²

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua

¹¹ HR.Al-bukhari dalam al-adabul mufrod no 273(shaihiihul adabil mufrod no 207 dari abu hurairah radiyallahu anhu. Disahihkan oleh syaikh al-albani dalam silsatul al hadits ash-shahiihah

¹²Muslim Nurdin *Moral islam dan kongnisi Islam*, cet ke-1 (alabeta Bandung1 1993) hal 56

puluh tahun.¹³ Menurut Adams dan Gullota mendefinisikan masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Horlock membagi masa remaja menjadi menjadi masa remaja awal (13 hingga 16/17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Horlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.¹⁴ Dari beberapa pendapat tokoh tentang definisi remaja, dapat dipahamibahwa seseorang remaja adalah sekelompok manusia yang mengalami banyak perubahan. Baik perubahan secara fisik, psikis maupun emosi.

Remaja menganggap diri mereka adalah orang yang memiliki arti penting, mereka ingin selalu dihargai keberadaannya. Emosi yang labil mampu membuat para remaja menjadi lebih tempramen, tidak ingin di atur merasa hebat, akhirnya banyak diantara mereka melakukan tindakan yang menyimpang, melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama. Akan tetapi ada juga para remaja yang mampu mengontrol perubahan-perubahan pada diri remaja menjadi lebih

¹³Yudrik Jahja , *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group, 2011) hal 219

¹⁴*ibid* hal 220

positif. Remaja tersebut mengetahui apa yang boleh ataupun tidak yang mereka lakukan.

Masa remaja dianggap dari permulaan saat anak secara seksual menjadi matang dan berakhir saat mencapai usia matang secara hukum. Namun penelitian tentang perubahan perilaku dan sikap remaja tidak hanya menunjukkan bahwa setiap perubahan terjadi lebih cepat pada awal masa remaja dari pada tahap akhir masa remaja, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku dan sikap pada awal masa remaja berbeda pada akhir masa remaja. Dengan demikian, secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal dan masa remaja akhir,

Tentang tanda-tanda masa remaja awal ini E,Sprager, menyebutkannya ada tiga aktivitas yaitu:

- a) Penemuan aku
- b) Pertumbuhan pedoman kehidupan
- c) Memasukan diri pada kegiatan kemasyarakatan ¹⁵

Masa remaja awal kira-kira berlangsung dari 13 tahun sampai 16-17 tahun, pada masa remaja awal biasanya berlangsung hanya

¹⁵Abu Ahmadi, Munawar Sholeh, *psikologi perkembangan Edisi Revisi*, (Jakarta: PT, Rineka Cipta,2005) hal 124

dalam waktu relative singkat. Pada masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif ini dapat diringkas yaitu:

- a) Negatif dalam prestasi, baik prestasi rohani maupun mental.
- b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam.
- c) Masyarakat maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat.¹⁶

2. Ciri-ciri masa remaja

Seperti halnya dengan semua periode yang lebih penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan secara singkat.

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Ada beberapa periode yang lebih penting dari pada periode yang lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan perilaku dan ada lagi yang penting karena akibat-akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetapi penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja keduanya sama-sama penting.

¹⁶*ibid* hal 236

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam setiap periode peralihan, status individu tidaklah jelas dan terdapat keraguan akan perang yang akan dilakukan. Pada masa ini, remaja bukan lagi seseorang anak dan juga bukan seorang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai umumnya. Kalau remaja berusaha berperilaku seperti orang dewasa, ia sering kali dituduh “terlalu besar untuk celananya” dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja dengan tingkat perubahan fisik. Ada empat perubahan yang sama yang hampir bersifat universal. Pertama meningkatnya emosi, yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Kedua, perubahan tubuh, minat dan peranan yang diharapkan oleh kelompok sosial untuk dipesankan, menimbulkan masalah baru. Bagi remaja muda, masalah baru yang

timbul tampaknya lebih banyak dan lebih sulit menyelesaikan masalah yang dihadapi sebelumnya.¹⁷

4) Masa remaja sebagai usia yang bermasalah

Setiap periode mempunyai masalah-masalahnya sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki atau anak perempuan, terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. pertama sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagai perselisihan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalah sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal

6) Masa remaja usia yang menimbulkan kelakuan

Anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak

¹⁷PJ. Monks-A.M. P. Knoers, siti rahayu Handitono, *Psikologi perkembangan; pengantar* dalam hal 279

dan berperilaku merusak, menyebabkan oleh orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpati terhadap perilaku remaja yang normal

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagai nama yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam cita-cita dengan bertambahnya pengalaman pribadi dan pengalaman sosial dandengan meningkatkan kemampuan dengan berpikir rasional, remaja yang lebih besar memandang diri sendiri, keluarga teman-teman dan kehidupan pada umumnya secara lebih realistic

8) Masa remaja adalah ambang masa dewasa

Dangan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisa untuk meninggalakan belasan tahun dan untuk member kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa.

3. Kenakalan Remaja

Menurut M. Arifin, istilah kenakalan remaja merupakan terjemahan dari kata “Juvenile Delinquency” yang dipakai oleh dunia barat, istilah ini mengandung pengertian tentang kehidupan remaja yang menyimpang dari berbagai pranata dan norma yang berlaku umum. Baik yang menyangkut kehidupan masyarakat, tradisi, maupun agama, serta hukum yang berlaku, lebih jelasnya pengertian kenakalan tersebut mengandung beberapa ciri pokok sebagai berikut:

- a) Tingkah laku yang mengandung kelainan-kelainan berupa perilaku atau tindakan yang bersifat sosial
- b) Dalam perilaku ataupun tindakan tersebut terdapat pelanggaran atau norma-norma sosial hukum, dan norma agama yang berlaku dalam masyarakat
- c) Tingkah/perilaku, perbuatan serta tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai hukum atau dengan undang-undang yang berlaku yang tidak dilakukan oleh orang dewasa hal tersebut jelas merupakan pelanggaran atau tindakan kejahatan (kriminal) yang diancam dengan hukuman menurut ketentuan yang berlaku

d) Perilaku, tindakan, dan perbuatan tersebut dilakukan oleh kelompok usia remaja.¹⁸

Allah Swt telah menjelaskan kepada hamba-hambanya, bahwa setan akan senantiasa menghalangi manusia dari jalannya yang lurus.

Allah swt berfirman : Surat al-A'raf ; ayat 16-17

قَالَ فِيمَا أُغْوَيْتَنِي لَأَفْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿١٦﴾ ثُمَّ لَأَاتِيَنَّهُمْ مِنْ بَيْنِ

أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَنِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ ۗ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ ﴿١٧﴾

Artinya : (iblis) menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus. kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat).¹⁹

Karena itu setan menempun banyak jalan untuk menyesatkan manusia apa lagi remaja sekian banyak terjerumus kejurang nista,

¹⁸M. Arifin *pedoman pelaksanaan bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta:PT Golden Terayon Press, 1994), hal 79-80

¹⁹Departemen Agama Ri, *Syaamil Al- Qur'an Terjemah* (Bandung: 2007) surat al-A'raf ; ayat 16-17, hal 152

menempuh jalan-jalan sesat. Itulah penyimpangan: saat manusia meyelisih jalan allah swt yang lurus menempun jalan-jalan setan

4. Faktor-faktor yang menyebabkan kenakalan remaja

Ada beberapa faktor yang menjadi sumber sebab kenakalan remaja, factor-faktor tersebut adalah:

- a) Faktor internal, yaitu hal-hal yang bersifat intern yang berasal dari diri remaja itu sendiri. Baik sebagai akibat perkembangan atau pertunbuhannya maupun akibat suatu jenis penyakit mental, atau penyakit kejiwaannya ada dalam diri remaja itu sendiri.²⁰
- b) Faktor eksternal, adalah hal-hal yang mendorong timbulnya kenakalan remaja yang bersumber dari luar dari diri pribadi remaja yang bersangkutan yaitu, lingkungan sekitar, atau keadaan masyarakat.

Kedua macam faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian dari para pembimbing dan para penyuluh agama, oleh karena itu satu sama lain saling berkaitan dalam proses perkembangan hidup remaja.

Menurut Abdullah Nasih Ulwah, banyak faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja dapat menyeret mereka pada buruknya moral dan ketidak berhasilan pendidikan mereka didalam masyarakat

²⁰Singgih.D.Gunarsa, *Pisikologi remaja*, (Jakarta:Gunung Mulia, 2003) hal 80-81

dan kenyataan hidup yang pahit penuh dengan "kegilaan" betapa banyak sumber kejahatan dan kerusakan yang menyeret mereka dari berbagai sudut dan tempat berpinjak.²¹

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga itu terdiri dari ayah, ibu beserta anak-anaknya (keluarga inti), ayah dan ibulah yang disebut dengan orang tua.

Menurut amus besar bahasa Indonesia istilah orang tua adalah:

1. Orang yang sudah tua
2. Ayah ibu
3. Orang tua, orang yang dianggap tua (pandai, pintar)

Dimaksud orang tua adalah ayah dan ibu dari anak-anak hasil pernikahan (orang tua kandung). Keluarga merupakan institusi sosial yang terpenting dan merupakan inti sosial yang terpenting dan merupakan inti sosial yang utama, melalui individu-individu dalam masyarakat dipersiapkan nilai-nilai kebudayaan, kebiasaan, dan tradisinya dipelihara kelanjutannya, dan melalui kebudayaan juga dia dipindahkan dari generasi ke generasi berikutnya.²²

²¹Abdullah Nasih Ulwah. *Tarbiyatul Aulat Fil islam, jer, jamaludin Mirri* "Pendidikan anak dalam islam" jilid 1 (Bandung:PT. Rosdakarya, 1992) hal 113

²²Ramayulis Dkk, *Pendidikan islam dalam rumah tangga*, Jakarta:kalam Mulia, 2001), cet ke-4, hal 6

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula mengenal pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan adalah terdapat dalam kehidupan keluarga.²³ Orang tua atau ayah dan ib memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkat tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidikan, melainkan secara kodrat suasana dan strukturnya memungkinkan memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan, situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan atau hubungan pengaru mempengaruhi secara timbale balik antara anak dan orang tua.

Didalam pembinaan terhadap anak diperlukan suatu perhatian penuh dari pembinnya (pendidik) sejauh mana baik buruknya si pendidikan. Sebagai pusat pendidikan dalam keluarga, orang tua adalah orang pertama kali menanamkan nilai-nilai pendidikan dalam si anak. Orang tualah yang memciptakan kondisi lingkungan baik atau burunya,

²³Zakiah Darajat Dkk, *ilmu pendidikan dalam islam*,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2006), Cet ke-6, hal 35

bak melalui moral, sikap, tingkah laku, akhlak, perbuatan, ucapan, dan cara berpikir.

Secara sosiologi keluarga dituntun berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tentram, bahagia dan sejahtera, yang semua ini harus di jalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil.

2. Fungsi Keluarga

Dalam buku keluarga muslim dalam masyarakat modern, dijelaskan bahwa. Berdasarkan pendekatan budaya, keluarga sekurangnya mempunyai tujuan fungsi, yaitu, fungsi biologis, edukatif, religious, proyektif, sosialisasi, rekreatif dan ekonomi²⁴

Keluarga sebagai kesatuan hidup bersama mempunyai 7 fungsi yang ada hubungannya dengan kehidupan si anak yaitu:

- a. Fungsi Biologik: yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak: secara biologis anak berasal dari orang tuanya. Mula- mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan nikah, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari idenitas keluarga.

²⁴Jalaludin Rahmat, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet, 2, hal 20-21

- b. Fungsi Afeksi: yaitu keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan efeksi (penuh kasih saya dan rasa aman).
- c. Fungsi Sosialisasi: yaitu fungsi keluarga dalam membentuk keperibadian anak memulai interaksi sosial dalam keluarga anak mempelajari pola-polatingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan moraldalam rangka perkembangan keperibadiannya.
- d. Fungsi Pendidikan: yaitu keluarga sejak dahulu merupakan institusi pendidikan dahulu keluarga merupakan satu-satunya institusi untuk mempersiapkan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Sekarang keluarga dikenal sebagai lingkungan pendidikan.

3. Peranan Keluarga

Setiap keluarga terdiri atas beberapa anggota keluarga yang masing-masing anggota keluarga memiliki peranannya sendiri-sendiri sesuai dengan kedudukannya dalam keluarga yang bersangkutan, sehingga menambah keharmonisan kehidupan keluarga.

Dalam keluarga sosok ibu sangat diperlukan sebagai pendidikan utama bagi anak-anaknya, maka dari itu sosok seorang ibu hendaklah

seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sesuai dengan fungsi secara tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga.

Bukan saja peranan seorang ibu yang sangat dibutuhkan dalam keluarga. Tetapi peranan seorang ayah juga sangat dibutuhkan dalam keluarga. Tetapi peranan ibu sangat dibutuhkan dalam keluarga dalam membentuk perkembangan keluarga.²⁵

Hubungan orang tua yang efektif penuh kemesraan dan tanggung jawab yang didasari dengan kasih sayang yang tulus menyebabkan anak-anaknya akan mampu mengembangkan aspek-aspek kegiatan manusia yang pada umumnya adalah kegiatan yang bersifat individual, kegiatan sosial dan keagamaan.

Suasana keluarga yang baik sekurang-kurangnya harus ditunjang oleh 3 faktor antara lain.

1. Keluarga dapat memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, misalnya perasaan senang, aman, disayangi, dan dilindungi suasana ini dapat tercipta apabila kehidupan rumah tangga diliputi suasana yang sama.
2. Mengetahui dasar-dasar dengan lembaga pendidikan dimana orang tua dapat berkembang mental anak, lebih lanjut orang tua juga

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), cet ke-8, hal 82.

tanggung jawab pada tujuan dan isi pendidikan yang diberikan pada anaknya

3. Bekerja sama dengan lembaga pendidikan anak dimana orang tua memberikan anaknya pendidikan. Bentuk kerja sama ini antara lain menyangkut anak belajar dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dari lembaga pendidikan tersebut.

Sedangkan menurut utami Munandar bahwa secara umum keluarga (orang tua) mempunyai 3 peranan terhadap anak, yaitu:

1. Perawatan Fisik anak, agar anak belajar tumbuh berkembang dengan sehat.
2. Proses sosialisasi anak, agar anak menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.
3. Kesejahteraan psikologi dan emosional anak.

Segala sesuatu yang telah dilakukan oleh orang tua kepada anaknya merupakan pembinaan kebiasaan yang akan tumbuh menjadi tindakan moral dikemudian hari. Dengan kata lain setiap pengalaman, anak baik yang diterima melalui pengelihatannya, pendengaran dan perlakuan pada waktu kecil akan menjadi kebiasaan yang akan tumbuh dikemudian hari. Karena itulah orang tua sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak.

Dengan demikian, keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan sangat strategis dalam pembentukan keperibadian anak yang tangguh.²⁶

D.Tinjauan umum etika moral dalam Hukum Islam

1. Hubungan antara hukum dan moral dalam islam

Manusia memiliki cara berfikir yang berbeda dengan sifat dan tingkah laku yang berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tindakannya. Pada masyarakat sederhana akan memadai untuk menciptakan ketertiban dan mengarahkan tingkah laku masyarakat. Kesusilaan memberikan peraturan-peraturan kepada seseorang supaya menjadi manusia sempurna. Hati nurani akan menyatakan perbuatan mana yang jahat dan tidaknya, dilakukan atau tidak.²⁷ serta akan menentukan apakah ia akan melakukan sesuatu perbuatan. Akan tetapi pada masyarakat yang sudah maju kaidah adat tersebut tidak lagi mencukupi.

Hal ini dilatar belakangi oleh persandaran moral adalah kebebasan pribadi. Padahal cara berpikir manusia tidaklah sama, sifat dan tingkah lakunya pun berbeda, sehingga banyak sekali usaha baik

²⁶Asy-Syaih Fuhaim Mushafah. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Terj. Abdilah Obid (Jakarta:Mustakim, 2004), hal 24.

²⁷C.S.T. Kasil, *Pengantar Ilmu Hukum*, jilid 1 (Cet. IX : Jakarta : Balai Pustaka, 1992) hal 56

yang mendapat tantangan dan hambatan. Untuk mengatur segalanya diperlukan aturan lain yang tidak disandarkan pada kebebasan pribadi, tetapi juga mengekang kebebasan pribadi dalam bentuk paksaan, ancaman dan sanksi aturan itulah yang disebut dengan hukum.²⁸

Perbedaan cara pandang tiap manusia dengan pengaruhnya terhadap moral masyarakat ini menimbulkan dua kelompok pemikiran, yaitu kelompok yang berpendapat bahwa Hukum bersatu dengan Moral.

2. Urgensi Moral dalam Hukum

Moral berhubungan dengan dengan akal sehat, hati nurani dan keyakinan kepada Allah. Dalam islam hukum dan agama, hukum dan moral, hkum tersebut tidak bisa dipisahkan. Nilai etika inilah yang membedakannya dengan hukum barat. Oleh karena itu, ruang lingkum hukum islam islam mencangkup semua bentuk hubungan baik kepada tuhan maupun kepada manusia. Karena asal usul, sifat dan tujuannya, hukum Islam secara ketat diikat oleh etika agama, “berdasarkan fungsi utama, hukum Islam mengklafisikasi tindakan yang berkenaan dengan yang berstandar mutlak baik buruk yang tidak dapat ditentukan secara rasional.

²⁸Sathipto Rahardja, *Ilmu Hukum*, cet III. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1991) hal 27-28

Dalam masyarakat Islam, hukum bukan hanya faktor utama tapi juga faktor pokok yang memberikannya bentuk. Masyarakat Islam secara ideal harus sesuai dengan kitab hukum, sehingga tidak ada perubahan sosial yang mengacukan menimbulkan karakter yang tidak bermoral dalam masyarakat. Hukum Islam harus berjalan dengan prinsip-prinsip moral seperti yang dinyatakan dalam Islam. Hukum Islam memberikan ketentuan bahwa kaidah, syarat-syarat yang termasuk dalam al-quran dan sunah.

Dalam Islam hukum dan moral tidak dapat dipisahkan, sehingga ruang lingkup hukum Islam mencakup semua yang berhubungan baik dengan Tuhan maupun kepada manusia dan tujuan hukum Islam secara ketaatan diikuti oleh etika agama.²⁹

²⁹Ahmad Azhar, MZ, *Refleksi persoalan keislaman* cet II. (Bandung Mizan, 1994) hal 138